

TEKNOLOGI INFORMASI DAN PERAN AKUNTAN MANAJEMEN SUATU PENDUKUNG MANAJEMEN STRATEGIK DALAM PENCAPAIAN KEUNGGULAN KOMPETITIF

Oleh:
Suryo Pratolo

Abstrak

Keunggulan kompetitif merupakan salah satu tujuan strategik organisasi atau perusahaan. Untuk pencapaian suatu tujuan strategik, manajer membutuhkan informasi internal maupun eksternal dari organisasi. Peran Akuntan Manajemen sangat besar dalam penyajian informasi tersebut. Perkembangan selanjutnya, Akuntan Manajemen diharapkan bukan hanya sebagai penyaji informasi yang berkualitas, namun harus bisa menganalisis dan memberi dukungan penuh pada pengambilan keputusan oleh manajer. Teknologi informasi memiliki kemampuan untuk mendukung peran Akuntan Manajemen dalam pencapaian tujuan strategik tersebut. Tulisan ini berupaya membahas tujuan strategik berupa keunggulan kompetitif, peran Akuntan Manajemen, dan peran teknologi informasi dalam pencapaian tujuan strategik tersebut.

Keyword: *teknologi informasi, keunggulan kompetitif, tujuan strategik, value chain.*

Pendahuluan

Manajemen strategik merupakan suatu proses manajemen yang berdampak jangka panjang bagi suatu organisasi. Di dalamnya meliputi penilaian lingkungan internal dan eksternal; menilai kekuatan dan kelemahan perusahaan; menetapkan misi, tujuan dan sasaran; menerapkan strategi-strategi untuk mencapai tujuan dan sasaran tersebut; mengukur efektifitas dan efisiensi suatu misi yang dicapai melalui strategi-strategi, tujuan, dan sasaran; mengukur perubahan lingkungan internal dan eksternal perusahaan; menyelaraskan tujuan, sasaran, dan strategi-strategi (Hirsch 1994). Dengan munculnya para pesaing, terutama adanya dampak globalisasi, keunggulan kompetitif merupakan hal yang strategik bagi organisasi. Peran akuntan manajemen sangat besar dalam pencapaian keunggulan kompetitif yang bersifat strategik tersebut, yaitu: akuntan manajemen harus memberikan informasi yang berguna dan analisis kepada manajer dalam pencapaian keunggulan kompetitif. Mereka harus menentukan faktor-faktor kunci sukses yang memungkinkan manajer melihat strategi-strategi yang dapat digunakan atau tidak dapat digunakan dalam pencapaian tujuan dan sasaran perusahaan (Hirsch 1994). Berkaitan dengan penyediaan informasi yang berguna, maka akuntan manajemen harus menghasilkan informasi yang berkualitas. Teknologi informasi merupakan salah satu pendukung akuntan manajemen untuk mendapatkan informasi yang berkualitas tersebut.

Ancaman Persaingan

Terdapat lima kekuatan yang menggerakkan persaingan dalam industri yang harus dihadapi oleh perusahaan, yaitu persaingan dengan para pesaing dalam industri, ancaman masuknya para pesaing potensial, ancaman dari para pesaing penghasil produk substitusi, *bargaining power* para pemasok, dan *bargaining power* dari konsumen (Porter 1980). Dalam lingkungan industri di negara sedang berkembang, terdapat kekuatan keenam yaitu pemerintah sebagai *mega-force* karena dalam negara yang sedang berkembang pemerintah memiliki peran yang sangat besar dalam perekonomian (Austin 1990). Untuk menghadapi keenam kekuatan beserta ancaman-ancaman yang mungkin terjadi, perusahaan harus mampu menciptakan keunggulan kompetitif yang dapat dicapai menggunakan beberapa strategi antara lain: strategi biaya rendah, diferensiasi, maupun fokus.

Peran Stratejik Akuntan Manajemen

Akuntansi manajemen adalah proses memproduksi informasi operasional dan keuangan untuk para karyawan dan para manajer. Proses ditentukan oleh kebutuhan informasi intern organisasi dan menjadi petunjuk keputusan operasi dan investasi mereka (Atkinson et al. 1995). Informasi yang dihasilkan akuntan manajemen ditujukan kepada pihak-pihak intern di dalam organisasi, baik manajer tingkat bawah maupun manajer tingkat atas. Kebutuhan informasi manajemen berbeda tergantung pada tingkatan organisasi. Salah satu informasi yang dibutuhkan oleh organisasi adalah informasi stratejik yaitu informasi yang memberikan petunjuk pembuatan keputusan jangka panjang organisasi. Informasi stratejik meliputi profitabilitas produk, jasa, dan konsumen, perilaku pesaing, preferensi dan tren dari konsumen, peluang dan ancaman pasar, dan inovasi teknologi.

Dengan adanya lingkungan organisasi yang semakin kompetitif, kebutuhan akan informasi yang akurat, relevan, dan andal semakin dibutuhkan. Untuk mendukung hal tersebut akuntan manajemen harus memiliki keberdayaan yang antara lain dicapai dengan penguasaan teknologi dan sistem informasi yang lebih mutakhir.

Akuntan manajemen sebagai penyedia informasi sangat berperan dalam pencapaian tujuan organisasi termasuk pencapaian keunggulan kompetitif. Akuntan Manajemen harus menguasai suatu sistem dan teknologi informasi yang memiliki peran stratejik dalam penciptaan keunggulan kompetitif karena sistem informasi mampu menjadi *enabler* semua aktivitas yang diinginkan oleh perusahaan, termasuk menciptakan keunggulan kompetitif. Sejalan dengan makin rumitnya transaksi bisnis yang dilakukan perusahaan, akuntan manajemen semakin dilibatkan dalam proses pengambilan keputusan. Dukungan serta bantuan akuntan manajemen dalam mengarahkan serta mengendalikan operasi perusahaan semakin hari semakin dibutuhkan oleh manajer.

Peran akuntan manajemen di masa mendatang akan lebih mengarah ke analisis dan dukungan penuh kepada pengambilan keputusan oleh manajer, baik manajer bagian, manajer divisi, maupun manajer puncak dalam perusahaan. Dengan kata lain akuntan manajemen akan lebih berperan sebagai *high level decision support specialist*. Lebih jauh lagi, akuntan manajemen juga akan berperan lebih dari sekedar partner bisnis. Peran akuntan manajemen akan berkembang menjadi *partner* stratejik karena akuntan

manajemen juga harus melihat pada pasar tempat perusahaan berada dan pada situasi kompetisi perusahaan beroperasi. Hal ini menuntut akuntan manajemen untuk berpikir lebih strategik, bervisi tajam, dan bersikap lebih proaktif (Soedjais 1996). akuntan manajemen dituntut untuk mengembangkan keahlian, pengetahuan, dan kemampuan tidak hanya di bidang akuntansi dan manajemen saja, tapi di bidang lain yang relevan termasuk teknologi informasi khususnya dalam mendukung pencapaian keunggulan kompetitif perusahaan.

Perkembangan teknologi yang sangat pesat, menuntut manajemen untuk mempunyai *shift in thinking* dalam mengelola bisnisnya. Persaingan global membuat model manajemen lama menjadi kehilangan relevansinya. Untuk kepentingan pemakai dalam pembuatan keputusan strategik, Akuntan Manajemen harus mampu menyediakan dan menyampaikan informasi secara tepat waktu, akurat, dan andal.

Akuntan manajemen harus selalu memperbaharui pengetahuannya agar tetap memiliki peran penting dalam pembuatan keputusan strategik. Apabila Akuntan Manajemen mempunyai kandungan pengetahuan teknologi informasi modern yang memadai, dia akan mempunyai peran penting dengan memberikan kontribusi terhadap strategi perusahaan dengan berpartisipasi dalam perancangan dan pengoperasian sistem informasi strategik. Oleh karena itu, Akuntan Manajemen mempunyai peluang yang besar untuk mewujudkan visi pimpinan bisnis melalui teknologi informasi.

Peran Teknologi Informasi dalam Pencapaian Keunggulan Kompetitif

Teknologi informasi secara sempit dapat didefinisi sebagai perpaduan antara teknologi komputer dan telekomunikasi, yang meliputi perangkat keras, perangkat lunak, *database*, teknologi jaringan dan peralatan telekomunikasi lainnya; atau dapat juga disebut sebagai sub sistem dari sistem informasi. Akan tetapi, saat ini masyarakat sering menggunakan istilah sistem informasi dan teknologi informasi secara bergantian. Penggunaan istilah yang bergantian ini tidak akan menjadi masalah jika para manajer menyadari perbedaannya. Penekanan tetap terletak pada sistem informasi, yang mencakup aspek yang lebih luas dari teknologi. Teknologi akan tetap menjadi teknologi yang tidak akan memberikan arti kepada perusahaan kecuali disesuaikan dengan aspek lainnya, terutama aspek strategi bisnis perusahaan. Oleh karena itu teknologi informasi bukan hanya sekedar perangkat keras dan perangkat lunak tetapi mencakup perpaduan antara pengetahuan, metoda ,dan teknik dalam menggunakan informasi dalam dunia bisnis (Amir 1996).

Informasi merupakan alat bagi manajemen untuk secara efisien dan efektif mencapai tujuannya, sehingga dalam era sekarang ini peran penting teknologi informasi telah diakui sedemikian rupa. Dalam perkembangan selanjutnya, perubahan peran teknologi informasi yang mula-mula sebagai alat efisiensi menjadi *enabler* bagi perusahaan dalam meraih keunggulan kompetitif ini telah memunculkan istilah baru: *strategic information system* atau bahkan *information as competitive weapon* (Indriantoro 1996).

Teknologi informasi mampu memberikan keunggulan-keunggulan kompetitif, yaitu diferensiasi, biaya yang lebih rendah, penciptaan produk baru, peningkatan layanan purna jual, peningkatan pertumbuhan kapasitas dan pasar, dan pengembangan sistem informasi

interorganisasional melalui pencapaian superioritas dalam inovasi, dan superioritas dalam daya responsif terhadap *customer* sepanjang jalur *value chain*.

Perkembangan teknologi informasi mendorong perusahaan untuk melakukan berbagai penyesuaian dalam sistem informasi yang dimiliki untuk mengantisipasi persaingan di masa yang akan datang. Teknologi informasi memberikan tawaran *value added* yang akan sangat bermanfaat. Penggunaan teknologi informasi dalam sistem informasi akuntansi dapat memberikan manfaat peningkatan kinerja perusahaan sebagai berikut (Wilkinson et al.1997):

1. Pemrosesan data transaksi dan data lainnya lebih cepat.
2. Meningkatkan tingkat keakuratan data dan kemampuan membandingkan data.
3. Menurunkan biaya pemrosesan data tiap transaksi.
4. Ketepatan dalam menyiapkan laporan dan output lainnya.
5. Kemampuan penyimpanan data yang lebih besar dan kemampuan akses data yang lebih besar.
6. Pilihan input data dan output yang lebih banyak.
7. Meningkatkan produktifitas manajer dan pegawai.

Dukungan Teknologi Informasi dalam Mencapai Superioritas dalam Efisiensi Sepanjang *Value Chain*.

Superior dalam efisiensi merupakan tujuan untuk mendapatkan keunggulan kompetitif dalam bentuk biaya yang rendah. Teknologi informasi yang digunakan di dalam suatu sistem informasi mampu mendukung pencapaian efisiensi dalam aktivitas manufaktur, pemasaran, infrastruktur, manajemen bahan baku, penelitian dan pengembangan, dan sumber daya manusia (Lo 1997).

Fungsi Penciptaan Nilai	Aktivitas Penting	Sisitem Informasi yang didukung teknologi informasi
Manufaktur	<ul style="list-style-type: none"> - Pencapaian skala ekonomis - Pelaksanaan Sistem Manufaktur yang fleksibel 	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Flexible Manufacturing System</i> - <i>Computer-Aided Manufacturing</i>
Pemasaran	<ul style="list-style-type: none"> - Pemasaran yang agresif untuk menyerap skala ekonomis - Pembentukan loyalitas brand name dengan minimisasi produk cacat yang sampai ke <i>customer</i> 	<ul style="list-style-type: none"> - SIS untuk analisis pasar - SIS untuk riset pasar - <i>Automated Office System</i>
Infrastruktur	<ul style="list-style-type: none"> - Penekanan komitmen terhadap efesiensi bagi seluruh karyawan - Memudahkan kerjasama antar fungsi 	
Manajemen Bahan Baku	<ul style="list-style-type: none"> - Pelaksanaan Sistem JIT 	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Electronic Data Interchange</i> dengan pemasok
Penelitian dan Pengembangan	<ul style="list-style-type: none"> - Merancang produk yang mudah diproduksi - Menemukan proses-proses yang lebih efisien 	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Computer-Aided Design</i> - <i>Computer Aided Engineering</i>
Sumber Daya Manusia	<ul style="list-style-type: none"> - Pelatihan untuk peningkatan ketrampilan - Implementasi tim-tim kerja mandiri - Pemberian imbalan sesuai kinerja 	<ul style="list-style-type: none"> - SIS mengenai <i>database</i> ketrampilan karyawan - <i>Network System</i>

Dukungan Teknologi Informasi dalam Mencapai Superioritas dalam Kualitas Sepanjang *Value Chain*.

Superior dalam kualitas mampu menghasilkan keunikan dan reliabilitas yang merupakan diferensiasi perusahaan. Selain itu kualitas yang tinggi akan mengakibatkan biaya rendah melalui produktivitas karyawan yang lebih tinggi. Pencapaian superioritas dalam kualitas membutuhkan peran aktif manajemen tingkat atas sebagai pemimpin pelaksanaan program-program peningkatan kualitas sepanjang jalur *value chain*. Teknologi informasi mampu mendukung pencapaian superioritas dalam kualitas sepanjang *value chain* (Lo 1997).

Fungsi Penciptaan Nilai	Aktivitas Penting	Sisitem Informasi yang didukung teknologi informasi
Manufaktur	<ul style="list-style-type: none"> - Pencapaian <i>produktion run</i> - Pelacakan penyebab produk cacat 	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Flexible Manufacturing System</i> - <i>Computer-Aided Manufacturing</i>
Pemasaran	<ul style="list-style-type: none"> - Fokus kepada <i>customer</i> - Umpan balik <i>customer</i> terhadap kualitas produk 	<ul style="list-style-type: none"> - SIS untuk analisis pasar - SIS untuk riset pasar
Infrastruktur	<ul style="list-style-type: none"> - Kepemimpinan dan komitmen terhadap kualitas - Memudahkan kerjasama antar fungsi 	<ul style="list-style-type: none"> - SIS untuk penanaman nilai-nilai komitmen terhadap kualitas - <i>Automated Office System</i> - <i>Statistical Analysis Software</i>
Manajemen Bahan Baku	<ul style="list-style-type: none"> - Pemilihan pemasok yang rasional - Membantu pemasok melakukan TQM - Melacak barang cacat ke pemasok 	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Electronic Data Interchange</i> dengan pemasok - SIS yang menciptakan keunikan produk
Penelitian dan Pengembangan	<ul style="list-style-type: none"> - Merancang produk yang mudah diproduksi 	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Computer-Aided Design</i>
Sumber Daya Manusia	<ul style="list-style-type: none"> - Melaksanakan program pelatihan TQM - Mengatur karyawan menjadi tim-tim kualitas 	<ul style="list-style-type: none"> - SIS mengenai <i>database</i> ketrampilan karyawan - <i>Network System</i>

Dukungan Teknologi Informasi untuk Mencapai Superioritas dalam Inovasi Sepanjang *Value Chain*.

Superioritas dalam inovasi yang berbentuk pengembangan produk dapat menghasilkan keunikan dan reliabilitas yang merupakan diferensiasi produk sehingga perusahaan dapat mengenakan harga jual yang lebih tinggi (Lo 1997)

Fungsi Penciptaan Nilai	Aktivitas Penting	Sisitem Informasi yang didukung teknologi informasi
Manufaktur	- Bekerjasama dengan fungsi penelitian dan pengembangan untuk perancangan produk yang mudah diproduksi	- <i>Flexible Manufacturing System</i>
Pemasaran		- <i>Computer-Aided Manufacturing</i> - SIS untuk analisis pasar - SIS untuk riset pasar
Infrastruktur	- Manajemen proyek penelitian dan pengembangan	- SIS untuk pemantauan proyek pengembangan
Manajemen Bahan Baku	- Mengusulkan ide-ide pembaharuan dalam Manajemen bahan baku	- <i>Electronic Data Interchange</i> dengan pemasok
Penelitian dan Pengembangan	- Mengembangkan proses-proses dan produk-produk baru - Bekerjasama dengan fungsi lain terutama Manufaktur dan Produksi	- SIS memungkinkan perubahan radikal dalam proses - <i>Computer Aided Design</i>
Sumber Daya Manusia	- mempekerjakan ilmuwan-ilmuwan yang berbakat	- SIS mengenai <i>database</i> ketrampilan karyawan

Dukungan Teknologi Informasi untuk Mencapai Superioritas dalam Daya Respon terhadap Konsumen Sepanjang *Value Chain*.

Superioritas dalam daya respon terhadap konsumen dapat memberi keunggulan kompetitif dalam bentuk biaya rendah maupun diferensiasi (Lo 1997)

Fungsi Penciptaan Nilai	Aktivitas Penting	Sisitem Informasi yang didukung teknologi informasi
Manufaktur	- Peningkatan customization dengan implementasi manufaktur yang fleksibel	- <i>Flexible Manufacturing System</i> - <i>Computer-Aided Manufacturing</i>
Pemasaran		- SIS untuk analisis pasar - SIS untuk riset pasar
Infrastruktur	- Kepemimpinan yang membentuk seluruh karyawan untuk responsif terhadap <i>customer</i>	- SIS untuk penanaman nilai-nilai yang menjadi komitmen
Manajemen Bahan Baku	- Membentuk sistem logistik yang mampu merespon secara cepat permintaan <i>customer</i> yang tidak diduga	- SIS <i>on-line data entry</i> misal <i>elektronik data interchange</i> dengan <i>customer</i>
Penelitian dan Pengembangan	- Menterjemahkan kebutuhan <i>customer</i> ke dalam proses pengembangan produk dan proses operasi	- SIS riset pasar - <i>Computer-Aided Design</i>
Sumber Daya Manusia	- Mengembangkan program pelatihan yang membuat karyawan berpikir seandainya mereka <i>customer</i>	- SIS untuk simulasi pola berpikir <i>customer</i>

SIS= Sistem Informasi Strategik

Penutup

Pada era globalisasi sekarang ini, keberadaan teknologi informasi sangat mutlak, karena teknologi informasi menjadi alat untuk bersaing. Oleh karena itu untuk dapat menghasilkan informasi yang berkualitas dalam mendukung pencapaian tujuan stratejik berupa keunggulan kompetitif, akuntan manajemen harus menguasai teknologi informasi.

Referensi

- Amir, Antarina SF, SE, MBA, MSIM. 1996. Penerapan Teknologi Informasi di Indonesia dalam Memperoleh Keunggulan Bersaing, Konvensi Nasional Akuntansi.
- Atkinson, Anthony A, Banker, Rajiv D, Kaplan, Robert S, Young, S Mark. 1995. Management Accounting, Prentice Hall Inc.
- Austin, James E. 1990. Managing in Developing Countries: Strategic Analyses and Operating Techniques, New York: The Free Press.
- Hirsch, Maurice L, Jr. 1994. Advanced Management Accounting, South Western Publishing Co.
- Indriantoro, Nur. 1996. Sistem Informasi Strategik: Dampak Teknologi Informasi terhadap Organisasi dan Keunggulan Kompetitif, KOMPAK No 9:12-27.
- Lo,Eko Widodo. 1997. Peran Strategik Sistem Informasi Dalam Menciptakan Keunggulan Kompetitif, Jurnal Akuntansi & Manajemen, STIE TKPN, Yogyakarta.
- Porter, Michael E. 1980. Competitive Strategy: Techniques for Analyzing Industries and Competitors, New York: Free Press
- Wilkinson,W. Joseph and Cerullo J.Michael. 1997. Accounting Informastion System. third edition. New York: John Willey and Sons Inc.